

## HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI BELAJAR DI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS BENGKULU

Sarah Woromboni, Riry Ambarsarie, Novriantika Lestari  
Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu,  
Universitas Bengkulu

Email Korespondensi : [riryambarsarie@unib.ac.id](mailto:riryambarsarie@unib.ac.id)

**Latar Belakang :** Hasil ujian atau prestasi akademik yang cenderung rendah dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang tepat. Dalam rangka membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran maka institusi atau para pendidik dapat mengkombinasikan berbagai metode mengajar yang dapat merangsang mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Evaluasi lingkungan pembelajaran dengan menggunakan kuesioner DREEM penting untuk peningkatan sarana dan prasarana. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan persepsi lingkungan belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa di FKIK UNIB.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan studi cross sectional. Sampel penelitian adalah 177 orang mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang aktif mengikuti kuliah di FKIK UNIB. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* menggunakan kuesioner *Dundee Ready Educational Environment Measure* (DREEM) dan data sekunder prestasi belajar berupa IPK didapat dari pihak akademik FK UNIB. Analisis Data menggunakan metode uji *Pearson*.

**Hasil :** Penelitian ini menunjukkan bahwa 138 (78,4 % ) mahasiswa di FKIK UNIB memiliki persepsi yang cenderung positif dengan performa akademik yang sedang. Persentase skor untuk persepsi akademik 21,89 (68,4%) secara signifikan lebih tinggi dari pada persepsi lingkungan sosial 16,42 (58,6%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi lingkungan belajar dengan prestasi belajar dengan nilai uji  $p = 0,270$  ( $p > 0,5$ ).

**Kesimpulan:** Penelitian menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar adalah positif. Namun masih ada beberapa area yang bermasalah sehingga perlu perhatian dan pertimbangan.

**Kata Kunci :** DREEM, Persepsi, Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar

### ABSTRACT

#### THE RELATIONSHIP OF STUDENT PERCEPTION TO THE LEARNING ENVIRONMENT WITH LEARNING ACHIEVEMENTS AT THE FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCE, BENGKULU UNIVERSITY

Sarah Woromboni, Riry Ambarsarie , Novriantika Lestari  
Faculty of Medicine and Health Sciences, The University of Bengkulu; University of Bengkulu

**Background :** Low Examination Result or Academic achievement might be affected due to the less precise learning method. In order to assist student to reach Learning Objective then the institution or educator can combine many learning methods which are able to stimulate students to actively participate during studying. Evaluation of Educational environment using DREEM questionnaire is important to increase facilities and infrastructure. The goal of this research is to find out the

relationship between perception towards educational environment with academic achievement of FKIK UNIB's College student

**Methods:** This study is using descriptive analytics method with the approach of cross-sectional study. The sample of this study is 177 students from batch 2017, 2018 and 2019 which actively participate during college at FKIK UNIB. Sampling was done using Total Sampling technique with Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM) questionnaire and Secondary Data which from Students' GPA which is obtained from academic board of FKIK UNIB. The data is analysed with spearman test method

**Result:** This study shows that 138 (78,4%) of students at FKIK UNIB tends to have positive perception with moderate academic performance. The score percentage for academic perception is 21,89 (68,4%) significantly higher the social enviromental perception of 16,42 (58,6%). There is no significant relation between perception towards educational environment with academic achievement with  $p\text{-value} = 0,245$  ( $p > 0,5$ )

**Conclusion:** The study found that, in general, the perceptions of the participants about the learning environment were positive. However, there are still a few areas that are so severe that they require attention and consideration.

**Keywords:** DREEM, Perception, Educational Environment, Academic Achievement

## PENDAHULUAN

Hasil ujian atau prestasi akademik yang cenderung rendah dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang tepat (1). Dalam rangka membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran maka institusi atau para pendidik dapat mengkombinasikan berbagai metode mengajar yang dapat merangsang mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran (2). Salah satu inovasi dari metode belajar adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang sudah banyak diterapkan pada sistem pembelajaran pendidikan kedokteran yang bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang berkompeten dalam bidang ilmu, keterampilan dan *attitude* (3).

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu telah menerapkan metode pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* sejak tahun 2012. Terkait hal tersebut mahasiswa dituntut harus berperan aktif, dengan didampingi dan staf pengajar yang berperan sebagai fasilitator. Hal tersebut tentu menuntut mahasiswa baru untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan proses pembelajaran (4).

*The Dundee Ready Educational Environment Measure* (DREEM) digunakan institusi kedokteran untuk mengevaluasi lingkungan pembelajaran yang terdiri dari lima aspek yaitu persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran, terhadap diri mahasiswa, terhadap atmosfer lingkungan, terhadap lingkungan sosial dan terhadap staf pengajar. Diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran akan membantu tenaga pengajar dan institusi untuk mengetahui bagaimana pendekatan metode belajar PBL dengan kurikulum yang inovatif yang akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (5).

Pada penelitian Natasha menunjukkan 90% mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan pembelajaran (6). Selain itu, pada penelitian Retnosari pada Program Studi Kedokteran Universitas Malang tidak signifikan yang menunjukkan 91,7 % mahasiswa memiliki persepsi lingkungan yang positif dengan indeks prestasi kumulatif yang sedang (7).

Belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dengan prestasi belajar di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui

penyesuaian mahasiswa kedokteran terhadap perubahan proses pembelajaran, terutama pada lingkungan belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Bengkulu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan bentuk studi *cross sectional*, adapun data yang diperlukan untuk penelitian diperoleh dari pengisian kuesioner dan *database* IPK dengan metode pengambilan sample *total sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tahap prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Bengkulu yang terdiri dari angkatan aktif 2017, 2018, dan 2019 yang berjumlah 177 orang pada bulan Januari tahun 2021

Penelitian ini menerapkan beberapa kriteria inklusi yakni mahasiswa tahap prelinik yang terdiri dari angkatan aktif 2017, 2018 dan 2019 yang bersedia menjadi responden di Fakultas Kedokteran Universitas Bengkulu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar, variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

## HASIL

### A. Mekanisme Pelaksanaan Penelitian dan Seleksi Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dan data sekunder berupa *database* IPK di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu pada 21 hingga 29 Januari 2021. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu dengan nomor 17/UN30.14.9/LT/2021. Setelah perizinan selesai, peneliti memulai pengumpulan data dari kuesioner dan menyesuaikan ke bagian administrasi.

Calon subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 176 mahasiswa yang akan diambil dan di data. Setelah itu, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan sistem komputerisasi dengan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS) for Windows* versi 26.

### B. Karakteristik Responden

Gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di FKIK UNIB dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Angkatan	Jenis Kelamin				Total	Persentase
	Perempuan (P)		Laki-laki (L)			
	<i>f</i> (n)	Persentase	<i>f</i> (n)	Persentase		
2017	40	83,3%	8	16,7%	48	100%
2018	38	71,7%	15	28,3%	53	100%
2019	54	72,0%	21	28,0%	75	100%
Total	132	75,0%	44	25,0%	176	100%

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan. Responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 132 mahasiswa (75,0%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 mahasiswa (25,0%).

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	f (n)	Persentase
17	1	0,6%
18	4	2,3%
19	39	22,2%
20	68	38,6%
21	48	27,3%
22	14	8,0%
23	2	1,1%
TOTAL	176	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden berusia 20 tahun, yaitu berjumlah 68 mahasiswa (38,6%). Mahasiswa yang berusia 21 tahun berjumlah 48 orang (27,3%) dan mahasiswa yang berusia 19 tahun berjumlah 39 orang (22,2 %).

### C. Indeks Prestasi Kumulatif

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan indeks prestasi kumulatif dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan IPK

Kategori	ANGKATAN						Total	
	2017		2018		2019			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Dengan Pujian	0	0,0	1	20	4	80	5	2,8
Sangat Memuaskan	40	28,2	46	32,4	56	39,4	142	80,7
Memuaskan	8	27,6	6	20,7	15	51,7	29	16,5
Total	48	27,3	53	30,1	75	42,6	176	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa akademik terbanyak sedang yaitu berjumlah 142 mahasiswa (80,7%) dan angkatan dengan performa akademik baik terbanyak yaitu angkatan 2019 berjumlah 56 mahasiswa (39,4%) sedangkan performa akademik rendah berjumlah 15 mahasiswa (51,7%).

Tabulasi silang dilakukan antara IPK berdasarkan jenis kelamin untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4. Distribusi IPK berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	IPK			Total (%)
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	
Laki-laki	10 (22.7)	32 (72.7)	2 (4.5)	44 (100).
Perempuan	19 (14.4)	110 (83.3)	3 (2.3)	132 (100)
Total	29 (15.8)	142 (77.2)	5 (2.7)	176 (100)

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa responden dengan IPK sedang tertinggi yaitu perempuan dengan jumlah 110 (83,3%) dan responden IPK sedang tertinggi yaitu laki-laki dengan jumlah 32 (72%).

#### D. Lingkungan Belajar

Persepsi lingkungan belajar pada mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 3. Interpretasi Skor Total DREEM dan Subskala

Sub Skala	Rerata Skor (SD)			Skor Total Seluruh Angkatan	Persentase	Interpretasi
	Angkatan					
	2017	2018	2019			
Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengajaran (Skor Max : 48)	31,91 (6,14)	32,45 (6,73)	30,81 (5,77)	31,61 (6,21)	65,8%	Pendekatan lebih positif
Persepsi Mahasiswa Mengenai Staf pengajar (Skor Max : 44)	27,45 (4,23)	27,73 (5,06)	26,41 (4,48)	27,10 (4,64)	61,5%	Pembelajaran ke arah yang benar
Persepsi Mahasiswa Mengenai Atmosfer Lingkungan Belajar (Skor Max : 48)	31,27 (6,79)	32,18 (8,14)	30,73 (5,96)	31,32 (6,93)	65,2%	Suasana lebih positif
Persepsi Mahasiswa Mengenai Lingkungan Sosial (Skor Max : 28)	15,72 (4,17)	16,64 (5,08)	16,70 (3,09)	16,42 (3,99)	58,6%	Tidak terlalu buruk
Persepsi Mahasiswa Mengenai Kemampuan Akademik (Skor Max : 32)	22,22 (4,29)	22,66 (4,61)	21,12 (4,68)	21,89 (4,01)	68,4%	Merasa lebih positif
Skor Total DREEM	128,60 (22,3)	131,67 (27,3)	125,78 (21,1)	128,33 (23,5)	64,1%	Lebih banyak positif dari negatif

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 176 responden yang mengisi kuesioner hampir semua mahasiswa memiliki persepsi yang positif dengan skor tertinggi yaitu berjumlah 131,67 (27,3) dari responden angkatan 2018 sedang skor terendah yaitu berjumlah 125,78 (21,1) dari responden angkatan 2019 dan skor tertinggi subskala pada komponen persepsi mengenai kemampuan akademik yaitu sebesar 21,89 (68,4%) sedangkan skor terendah dari komponen persepsi mengenai lingkungan sosial yaitu sebesar 16,42 (58,6%).

#### E. Hubungan Persepsi Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar

Hubungan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar

Subskala		IPK						Total		Koefisien korelasi	P Value
		Rendah		Sedang		Tinggi					
		f(n)	%	f(n)	%	f(n)	%	f(n)	%		
Persepsi Lingkungan	Cukup Baik	22	15,9	112	81,2	4	4,3	138	78,4	0,08	0,270
	Kurang Baik	4	28,6	10	71,4	0	0	14	7,95		

Subskala		IPK						Total		Koefisien korelasi	P Value		
		Rendah		Sedang		Tinggi							
		f(n)	%	f(n)	%	f(n)	%	f(n)	%				
Belajar	Sangat Baik	3	13,0	19	82,6	1	4,3	23	13,0	0,12	0,104		
	Tidak Baik	0	0	1	1	0	0	1	0,5				
Total		29	16,4	142	80,6	5	2,8	176	100				
Persepsi Mengenai Pengajaran	Cukup Baik	22	17.5	100	79.4	4	3.2	126	71,6			-0,006	0,934
	Kurang Baik	5	25.0	15	75.0	0	.0	20	11,4				
	Sangat Baik	2	6.9	26	89.7	1	3.4	29	16,5				
	Tidak Baik	0	0	1	1	0	0	1	0,6				
Total		29	16,5	142	80,7	5	2,8	176	100				
Persepsi Mengenai Staf pengajar	Cukup Baik	23	16.9	111	81.6	2	1.5	136	77,3	0,11	0,135		
	Kurang Baik	4	17.4	17	73.9	2	8.7	23	13,1				
	Sangat Baik	2	12.5	13	81.2	1	6.2	16	9,1				
	Tidak Baik	0	0	1	1	0	0	1	0,6				
Total		29	16,5	142	80,7	5	2,8	176	100				
Persepsi Mengenai Lingkungan Fisik	Cukup Baik	17	15.2	91	81.2	4	3.6	112	63,6	0,10	0,176		
	Kurang Baik	8	26.7	22	73.3	0	0	30	17,0				
	Sangat Baik	4	12.1	28	84.8	1	3.0	33	18,8				
	Tidak Baik	0	0	1	1	0	0	1	0,6				
Total		29	16,5	142	80,7	5	2,8	176	100				
Persepsi Mengenai Lingkungan Sosial	Cukup Baik	15	14.6	85	82.5	3	2.9	103	58,5	0,009	0,226		
	Kurang Baik	11	20.8	41	77.4	1	1.9	53	30,1				
	Sangat Baik	2	12.5	13	81.2	1	6.2	16	9,1				
	Tidak Baik	1	25.0	3	75.0	0	0	4	2,3				
Total		29	16,5	142	80,7	5	2,8	176	100				
Persepsi Mengenai Akademik	Cukup Baik	17	14.2	99	82.5	4	3.3	120	68,2	0,009	0,226		
	Kurang Baik	6	33.3	12	66.7	0	0	18	10,2				
	Sangat Baik	6	15.8	31	81.6	1	2.6	38	21,6				
Total		29	16,5	142	80,7	5	2,8	176	100				

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi lingkungan yang positif dengan performa akademik sedang merupakan distribusi yang paling banyak yaitu berjumlah 112 (81,2%). Pada uji tersebut didapatkan hasil uji statistik dengan uji *Pearson* diperoleh p-value = 0,270 ( $p > 0,05$ ) maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi lingkungan belajar dan IPK pada mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang aktif mengikuti kuliah di FKIK UNIB.

## PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden Penelitian

Distribusi jenis kelamin pada mahasiswa tingkat 1, 2 dan 3 yang aktif berkuliah di FKIK UNIB didominasi mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu 132 (75,0%) dibandingkan dengan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 44 (25,0%). Hal yang serupa juga dilaporkan pada penelitian Ugusman dengan persentase mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibanding yang berjenis kelamin laki-laki (8). Hal yang sama juga dilaporkan dari

penelitian Akbar. Jumlah laki-laki dan perempuan pada ketiga angkatan yang tidak merata sehingga hasil penelitian belum bisa menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin secara keseluruhan (9).

Karakteristik responden yang berdasarkan usia menunjukkan bahwa rentang usia responden yang termuda ialah 17 tahun (1/ 0,6%) sedangkan rentang usia responden yang tertua ialah 23 tahun (2/ 1,1%) dan rata-rata rentang usia responden ialah 20 tahun (68/ 38,6%). Hal ini dilaporkan serupa pada penelitian Tompodung dengan rentang usia termuda 17 tahun dan tertua 22 tahun (10). Ini menggambarkan bahwa rata-rata sebaran terbanyak subjek penelitian pada ketiga angkatan di FKIK UNIB adalah 20 tahun

## **B. Indeks Prestasi Akademik**

Karakteristik responden berdasarkan IPK menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki performa akademik “sangat memuaskan” ialah 142 (80,7 %), sedangkan responden dengan performa akademik “dengan pujian” ialah 5 (2,8%) dan responden yang memiliki performa akademik “memuaskan” ialah 29 (16,5%). Hasil ini serupa pada penelitian Retnosari menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki performa akademik “memuaskan” (7). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden dari ketiga angkatan memiliki performa akademik yang cukup baik di FKIK UNIB

Karakteristik IPK responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan dengan performa akademik sedang berjumlah 110 orang (83,3%) sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan performa akademik sedang berjumlah 32 orang (72%). Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Rotthoff (11). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki menggunakan strategi pembelajaran yang signifikannya lebih rendah dari pada perempuan sehingga mahasiswa perempuan memiliki fungsi metakognitif yang lebih adaptif (12).

## **C. Lingkungan Belajar**

Lingkungan pembelajaran di FKIK UNIB jika dilihat dari interpretasi skor dari DREEM masuk ke kategori lebih banyak hal positif dengan skor 128,60/200. Menurut McAler dan Roff (13) rerata skor DREEM (101-150) yang mengindikasikan lingkungan pembelajaran sudah ke arah positif namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan di FKIK Universitas Sam Ratulangi dengan nilai skor 127,45 (10). Hasil rerata nilai skor ini masih lebih tinggi dari yang dilaporkan di Fakultas Kedokteran Universitas King Saud dengan nilai skor 108,42 (14), Universitas Dow 114,4 (15), Universitas Nigeria 101,82 (16) dan Universitas Irania 99,6 (17) namun hasil ini masih lebih rendah dari penelitian di FKIK Universitas Taibah 135,61 (18) dan Universitas Tanjung Pura dengan nilai skor 142,55 (19).

Hal ini menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) yang telah diterapkan FKIK UNIB sejak tahun 2012 yaitu *small group* (DK) akan menuntut mahasiswa menggunakan kemampuan *problem solving* mereka. Mahasiswa yang mampu mengembangkan *problem solving* dengan baik akan berdampak positif kepada lingkungan belajar dan performa akademis dibandingkan dengan metode pembelajaran yang konvensional yang berpusat pada guru sehingga

pengetahuan medis dan penalaran diagnostik lebih sedikit. Mahasiswa sekarang lebih tertarik dengan kasus-kasus nyata yang terjadi di sekitar sehingga mampu mendorong mahasiswa lebih kritis ketika menjalankan profesi di masa depan.

Pada kelima subskala ditemukan skor tertinggi pada persepsi terhadap kemampuan akademik 21,89 dan skor terendah ditemukan pada subskala persepsi terhadap lingkungan sosial 16,42. Penelitian ini sesuai dengan temuan yang dilaporkan pada mahasiswa kedokteran di Universitas Malaysia dengan skor terendah pada persepsi terhadap lingkungan sosial yaitu 16,7 (20) selain itu Universitas Taibah melaporkan bahwa skor terendah pada persepsi terhadap lingkungan sosial (18) sedangkan penelitian di Pakistan dan Skotlandia melaporkan bahwa terendah pada persepsi terhadap atmosfer lingkungan dan akademik (21,22). Hal ini mencerminkan beban akademis yang berat di sekolah kedokteran sehingga perlu perubahan dan implementasi kebijakan kelembagaan yang akan mendorong kegiatan keagamaan, olahraga dan hiburan di kalangan mahasiswa kedokteran serta disarankan menyediakan kurikulum yang ramah kepada mahasiswa (16).

Perbedaan nilai skor DREEM dari setiap universitas, dikarenakan masing-masing universitas menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda, salah satunya yaitu metode *Problem Based Learning* (PBL) hal ini terbukti meningkatkan nilai lingkungan pembelajaran dan prestasi belajar (23). Pada penelitian Ugusman didapatkan hasil DREEM yang sangat baik yaitu rerata nilai skor 135,61 (8). Hal ini karena metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Universitas Bengkulu juga sudah menerapkan metode PBL sejak tahun 2012 dengan membentuk kelompok diskusi kecil sehingga akan mendorong mahasiswa untuk aktif dalam memecahkan masalah.

Faktor kedua yang mempengaruhi yaitu jalur masuk yang berbeda dalam penerimaan mahasiswa di FK UNIB yang terdiri dari jalur SNMPTN, jalur SBMPTN dan jalur mandiri. Hal ini terjadi karena variabilitas dalam kriteria penerimaan mahasiswa di sekolah kedokteran dan ekspektasi mahasiswa terhadap lingkungan belajar di universitas (23). Faktor lainnya yang mempengaruhi yaitu perbedaan status ekonomi yang dapat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur yang tersedia dalam insitusi untuk mengoptimalkan pengajaran dan lingkungan pembelajaran (16)

Perbedaan persepsi yang signifikan dilihat dari mahasiswa tahun pertama yang menunjukkan penurunan penilaian dengan skor 125,78. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa masih dalam tahun awal mengikuti perkuliahan sehingga perlu beradaptasi dari sekolah ke lingkungan kedokteran. Mahasiswa tahun kedua menunjukkan peningkatan penilaian dengan skor 131,67. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah beradaptasi dengan lingkungan belajar dan ikut serta dengan baik pada proses belajar mengajar. Mahasiswa tahun ketiga menunjukkan penurunan penilaian dengan skor 128,60. Penurunan ini bisa terjadi karena mahasiswa sudah lama berada dalam lingkungan yang sama sehingga merasa bosan. Hasil ini serupa dengan penelitian Al-Nagar yang melaporkan perbedaan persepsi mahasiswa dari tiap angkatan (20).

#### **D. Hubungan Persepsi Lingkungan Belajar dengan IPK**

Mahasiswa berpendapat bahwa lingkungan belajar di FKIK UNIB lebih ke arah positif dengan performa akademik sedang ialah 112 orang (81,2%) sedangkan mahasiswa yang memberikan persepsi yang buruk dengan performa akademik rendah berjumlah 4 orang. Hasil uji statistik



menggunakan uji *Pearson* mengenai hubungan persepsi lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif di dapatkan nilai  $p = 0,270$  ( $p > 0,05$ ) dan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang aktif mengikuti kuliah di FKIK UNIB.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian oleh Retnosari di FKIK Mataram yang menunjukkan persepsi mahasiswa yang positif dengan performa akademik sedang berjumlah 134 orang 91,7% (7). Dilaporkan juga hasil yang sama pada penelitian Duwit (24). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pimparyon yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel (25). Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi performa akademik mereka seperti motivasi belajar, kebiasaan belajar, karakteristik mahasiswa dan sosial ekonomi (26).

Pada penelitian Marta menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan performa akademik dimana mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang buruk seringkali dikaitkan dengan performa akademik yang menurun. Sedangkan mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi terbukti memiliki kebiasaan belajar yang baik (27). Selain itu, status sosial ekonomi orang tua dimana mahasiswa yang belajar dengan lebih baik berasal dari keluarga yang berpenghasilan diatas rata-rata dan latar belakang sekolah mahasiswa secara signifikan terkait dengan performa akademik mahasiswa di universitas (26).

Hal yang perlu dilakukan mahasiswa terkait manajemen waktu adalah menghindari kebiasaan menghabiskan waktu seperti kebiasaan melihat *handphone* berulang kali, mengakses sosial media hingga lupa waktu belajar juga merupakan hal yang sering dilakukan mahasiswa (28). Faktor utama yang mempengaruhi hal ini adalah *self regulated learning* dimana mahasiswa harus mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan, kesadaran akan penghargaan terhadap diri sendiri, keinginan untuk mencoba, dan kesadaran akan metakognitif. Mahasiswa harus mempunyai komitmen yang kuat pada diri sendiri dalam hal *self regulated learning*. Mahasiswa dengan *self regulated learning* yang tinggi akan membentuk manajemen waktu yang baik begitupun sebaliknya. Dengan demikian manajemen waktu mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengatur belajar dan aktivitas sehari-hari dengan efektif dan efisien (29).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan mahasiswa menilai lingkungan pembelajaran di FKIK UNIB sudah ke arah lebih positif dengan performa akademik yang baik dengan skor 128,33 walaupun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dari kelima area.
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi lingkungan belajar dengan performa akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- (1) Wyk, J., and Van, R.O., 2015. Learning style anatomy through dissection : perceptions of a diverse medical student cohort. 33(1). pp. 89–95.

- (2) Gilakjani, A.P., 2012. A Match or Mismatch Between Learning Styles of the Learners and Teaching Styles of the Teachers. *I.J.Modern Education and Computer Science*. 11, pp. 51–60.
- (3) Frank, J., Mungroo, R., Ahmad, Y., Wang, M., Rossi, S., and Horsley, T., 2010. Toward a Definition of Competency-Based Education in Medicine: A Systematic Review of Published Definitions. *Medical teacher*. 32. pp. 631–637.
- (4) Dolmans D.H., De Grave, W., Wolfhagen, I.H., and Van der Vleuten, C.P., 2005. Problem-based learning: future challenges for educational practice and research. *Med Educ*. 39(7). pp. 732–741.
- (5) Kharb, P., Samanta, P.P., Jindal, M., and Singh, V., 2013. The Learning Styles and the Preferred Teaching-Learning Strategies of First Year Medical Students. *Journal of clinical and diagnostic research : JCDR*, 7(6), pp. 1089–1092
- (6) Natasha, N., dan Shafira, A., 2017. Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Pembelajaran Di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *Jmj*, 5. pp. 137–150.
- (7) Retnosari, D., Pramono, A., dan Firmansyah, M., 2019. Hubungan Persepsi Lingkungan Belajar dan Intelligence Quotient terhadap Performa Akademik Mahasiswa Kedokteran Universitas Islam Malang, pp. 1–9.
- (8) Akbar, R.R., 2018. Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Pembelajaran dan Tingkat Stres di Universitas Baiturrahmah. *JKB*. pp.46–54.
- (9) Ugusman, A., Othman N.A., Razak, Z.N., Soh, M.M., Faizul P.N., and Ibrahim, S.F., 2015. Assessment of Learning Environment among First Year Malaysian Medical Students. *Journal of Taibah University Medical Sciences*. 10(4). pp. 454-460
- (10) Tompodung, M.L., 2017. Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Pembelajaran di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal e-Biomedik*. 5(2).
- (11) Rotthoff, T., Ostapczuk, M.S., Bruin, J.D., Ulrich, D., Schneider, M., and Timme, S.R., 2011. Assessing the Learning Environment of a Faculty: Psychometric Validation of the German Version of the Dundee Ready Education Environment Measure with Students and Teachers. *Medical teacher*. 33. pp. 624–636.
- (12) Ghazvini, S., and Khajepour, M., 2011. Gender Differences in Factors Affecting Academic Performance of High School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 15. pp. 1040-1045.
- (13) McAleer, S., and Roff, S., 2002. A Practical Guide to Using the Dundee Ready Education Measure. AMEE Medical Education Guide No. 23 Curriculum, Environment, Climate, Quality and Change in Medical Education; a Unifying Perspective. *Medical Teacher*. 23(4). pp. 337–344.
- (14) Jawaid, M., Raheel, S., Ahmed, F., and Aijaz, H., 2013. Students' Perception of Educational Environment at Public Sector Medical University of Pakistan. *Journal of research in medical sciences : the official journal of Isfahan University of Medical Sciences*. 18. pp. 417–421

- (15) Okoye, O., Ezisi, C.N., Ezepeue, F.U., 2017. Evaluation of the Learning and Teaching Environment of the Faculty of Medical Sciences, College of Medicine, University of Nigeria, Enugu Campus. *Niger J Clin Pract.* 20(8). pp. 958–963.
- (16) Bakhshialiabad, H., Bakhshi, H., and Hassanshahi, G., 2015. Students Perspection of the Academic Learning Environment in Seven Medical Sciences Cours Based on DREEM. *Dove Press Journal: Advances in Medical Education and Practice*, 6(12). pp. 195–203.
- (17) Al-Kabbaa, A.F., Ahmad, H.H., Saed, A.A., Abdalaa, A.M., and Mustafa, A., 2012. Perceptions of the learning environment by students in a new medical school in Saudi Arabia: Areas of concern, *Journal of Taibah University Medical Sciences*. Taibah University, 7(2). pp. 69–75
- (18) Arundina, A., Tejoyuwono, T., Armyanti, I., Nugraha, R.P., 2015. Gambaran Evaluasi Penilaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter terhadap Lingkungan Pembelajarannya. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 4(3). pp. 109–114.
- (19) Al-Naggar, R.A., Abdulghani, M., Osman, M.T., Al-Kubaisy, W., Daher, A.M., Aripin K.N., *et al.*, 2014. The Malaysia DREEM: Perceptions of Medical Students About the Learning Environment in a Medical School in Malaysia. *Advances in Medical Education and Practice*. 5. 177–184.
- (20) Mahmood, R.A., Zeb, S., Yusuf, S., and Shahid, R., 2015. Medical Students' Perception of their Academic Learning Environment. *Journal of Rawalpindi Medical College*. 19(3). pp. 271–274.
- (21) Veerapen, K., and Mcaleer, S., 2010. Students' Perception of the Learning Environment in a Distributed Medical Programme at University of Dundee. *BMC Med.* 15. pp. 1–10.
- (22) Youseff, T.W., El-Wazir, Y.M., Ghaly, M.S., and El-Khadragy, R.A., 2013. Evaluation of the Learning Environment at the Faculty of Medicine, Suez Canal University: Students' Perceptions. *Intellectual Properties Rights: Open Access*. 1(1).pp. 1–7.
- (23) Duwit, B.S., 2019. Hubungan antara Jenis Kelamin dan Performa Akademik Mahasiswa terhadap Persepsi Lingkungan Pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Papua. Papua: Universitas Papua, pp. 27–28.
- (24) Pimparyon, P., Caleer, S.M., Pemba, S., and Roff, S., 2000. Educational Environment, Student Approaches to Learning and Academic Achievement in a Thai Nursing School. *Medical Teacher*, 22(4). pp. 359–364.
- (25) Crede, M., and Kuncel, N.R., 2008. Study Habits, Skills, and Attitudes: The Third Pillar Supporting Collegiate Academic Performance. *Perspect Psychol Sci.* 3(6). pp. 425–453
- (26) Martha, K., 2009. Factors Affecting Academic Performance of Undergraduate Students at Uganda Christian University. Makarere University.
- (27) Sari, M.I., Lisiswanti, R., dan Oktafany., 2017. Manajemen Waktu pada Mahasiswa: Studi Kualitatif pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung. *JK Unila*. 1(3). pp. 525–529.
- (28) Mulyani, M.D., 2013. Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Self Regulated Learning pada mahasiswa. *Educational psychology journal*. (2)1.pp. 43-48.